

Peran Pendamping Lokal Desa Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kedai Durian Kabupaten Deli Serdang

The Role of Village Local Assistants in the Implementation Of Community Development And Empowerment Program In Kedai Durian Village, Deli Serdang Regency

Pebri Amelinda

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

Medan, Indonesia

pebriamelinda@gmail.com

ABSTRACT

The limitations of villages in various sectors make villages the main focus of the government in proposing community empowerment and village development programs. The current situation in Kedai Durian village shows that there is still a lack of community empowerment; it can be seen from the low level of community independence, and developments that have not hit the target point. The purpose of this study was to determine the role of the Village Local Facilitator (PLD) in assisting the Kedai Durian village in implementing village development programs and community empowerment. The theory used in this study is the theory of empowerment, where community empowerment is the main focus of the government to achieve the goal of creating an independent and empowered village. This research method uses a qualitative research method with a descriptive approach with the number of informants 7 people namely the Village Head, PLD, and 5 Warg with data collection techniques through interview and observation methods. The data analysis technique in this study refers to 3 flow of activities, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of research in Kedai Durian village related to the role of Village Local Facilitators in the implementation of development and community empowerment programs in Kedai Durian village Deli Serdang district are quite good, this can be seen by the implementation of development and empowerment programs run by Local Village Facilitators and the community well.

Keywords: *Role, Village Local Facilitator, Community Empowerment*

ABSTRAK

Keterbatasan desa dalam berbagai sektor menjadikan desa sebagai fokus utama pemerintah dalam mengusulkan program pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa. Keadaan yang terjadi di desa Kedai Durian saat ini menunjukkan bahwa masih minimnya pemberdayaan masyarakat, dapat dilihat dari tingkat kemandirian masyarakat yang masih rendah, dan pembangunan-pembangunan yang belum mengenai titik sasaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Pendamping Lokal Desa (PLD) dalam mendampingi desa Kedai Durian dalam pelaksanaan program pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pemberdayaan, dimana pemberdayaan masyarakat merupakan fokus utama pemerintah untuk mencapai tujuan yaitu menciptakan desa yang mandiri dan berdaya. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan jumlah informan 7 orang yakni Kepala Desa, PLD, dan 5 Warga dengan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara dan observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu kepada 3 alur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di desa Kedai Durian terkait peran Pendamping Lokal Desa dalam pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan

masyarakat di desa Kedai Durian kabupaten Deli Serdang sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dengan terlaksananya program-program pembangunan dan pemberdayaan yang dijalankan oleh Pendamping Lokal Desa dan masyarakat dengan baik.

Kata Kunci: Peran, Pendamping Lokal Desa, Pemberdayaan Masyarakat.

Pendahuluan

Keterbatasan desa dalam berbagai sektor, baik itu sektor ekonomi, sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan sektor lainnya menjadikan desa sebagai fokus utama pemerintah dalam mengembangkan desa dengan mengusulkan program pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa. Dengan tujuan ini, kita dapat memahami bahwa pembangunan yang sebenarnya adalah bagaimana seharusnya pemerintah sebagai pemegang dan penyelenggara pemerintahan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat tidak terkecuali masyarakat yang berada di pedesaan.

Kegagalan atau keberhasilan dalam peningkatan pembangunan di desa sangat ditentukan dari kinerja dan kerjasama antara Kepala Desa dan Pendamping Lokal Desa itu, sejauh mana peran Pendamping Lokal Desa dalam menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, merencanakan serta berkomunikasi baik kepada masyarakat desa, agar dalam periode kepala desa dapat dikatakan baik dalam memberikan arahan serta koordinasi bagi perangkat pemerintah di desa termasuk Pendamping Lokal Desa dan masyarakat desa. Untuk mencapai tujuan pemerintah dalam hal pemberdayaan masyarakat maka diperlukan kerja sama baik antara Pendamping Lokal Desa dan masyarakat desa. Maka dengan adanya tujuan ini diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan desa, program desa, serta pemberdayaan masyarakat di desa (Setyaningrum, 2018).

Desa Kedai Durian merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Delitua, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 8 Dusun dengan sumber mata pencaharian masyarakat desa Kedai Durian terdiri dari buruh, wiraswasta, peternak, karyawan swasta dan pegawai negeri sipil. Adapun keadaan yang terjadi di Desa Kedai Durian saat ini menunjukkan bahwa masih minimnya pemberdayaan masyarakat dan pengorganisasian masyarakat dapat dilihat dari peningkatan usaha dan kemandirian masyarakat yang masih rendah, dan pembangunan-pembangunan yang belum mengenai titik sasaran. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor, antara lain perubahan fungsi dan tatanan lingkungan, penurunan daya dukung lingkungan dan mutu lingkungan, tidak adanya keterpaduan pengelolaan sumber daya manusia, alam, dan buatan dalam pengelolaan lingkungan hidup antar berbagai pihak .

Pemberdayaan atau pembangunan masyarakat adalah perubahan sosial yang terencana, baik dalam bidang ekonomi, teknologi, sosial maupun politik. Pembangunan masyarakat dalam arti luas juga dapat berarti proses pembangunan yang lebih memberikan fokus perhatian pada aspek/manusia dan masyarakatnya. Dalam arti sempit, pembangunan masyarakat berarti perubahan sosial berencana pada suatu lokalitas tertentu (Saleh, 2020).

Mujahiddin (2021) juga menjelaskan praktik pemberdayaan masyarakat merupakan praktik pendistribusian kekuasaan dari kelompok berpunya (the have) ke kelompok yang tidak berpunya (the have not). Karena itu, unsur utama dari pemberdayaan berupa wewenang dan kemampuan harus ditransfer secara utuh kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bukan merupakan aktivitas individu melainkan aktivitas kolektif atau komunitas, maka pemberdayaan masyarakat juga dimaknai sebagai kemampuan individu untuk bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

Pendamping Lokal Desa (PLD) hadir untuk dapat membimbing masyarakat Desa Kedai Durian dalam pembangunan desa. Pendamping Lokal Desa (PLD) berperan sebagai seorang fasilitator dan komunikator. Perannya sebagai seorang fasilitator disini bukanlah menjadi pihak yang menyediakan berbagai peralatan ataupun yang menjadi penanggung dana pembangunan tetapi hanya menjadi seorang yang memfasilitasi dalam pemberian pembelajaran dan pengarahan pembangunan desa. Perannya juga sebagai seorang komunikator menjadikannya sebagai seorang pemberi informasi atau pengambil keputusan, sebagai seorang pengendali mengharuskannya untuk melakukan pengawasan atau pengontrol dan sebagai seorang yang dapat memberikan motivasi kepada masyarakat serta pemantauan dan evaluasi pembangunan desa.

Peran Pendamping Lokal Desa dalam pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat ini menjadi menarik untuk dikaji, guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai peran yang dijalankan, khususnya yang menyangkut pelaksanaan program pemberdayaan dan pembangunan masyarakat desa. Peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimanakah peran seorang Pendamping Lokal Desa dalam pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa Kedai Durian, kabupaten Deli Serdang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (2009) terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan

penarikan kesimpulan, biasa dikenal dengan model analisis interaktif. Dengan demikian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan terpilih. Para informan tersebut antara lain Kepala Desa Kedai Durian dan Pendamping Lokal Desa sebagai informan kunci dan lima orang warga/masyarakat Desa Kedai Durian sebagai informan utama sehingga mampu memberikan informasi terkait yang dibutuhkan dalam penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kedai Durian, Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang sebagai objek penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan dimulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan April 2022 di Desa Kedai Durian. Meliputi studi lapangan, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan penyusunan laporan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Pendamping Lokal Desa (PLD)

Pendamping Lokal Desa sebagai fasilitator dan komunikator memiliki tugas untuk dapat membantu masyarakat desa untuk dapat melaksanakan pembangunan desa, sebelum pelaksanaan pembangunan tersebut maka Pendamping Lokal Desa bertanggung jawab dalam mendampingi desa dalam proses penyusunan perencanaan desa. Sesuai dengan tugas pokok Pendamping Lokal Desa yaitu melakukan pendampingan desa dalam perencanaan pembangunan dan keuangan desa dengan indikator output yaitu terlaksananya sosialisasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, terfasilitasinya musyawarah desa yang partisipatif untuk menyusun RPJMDes, RKPDes dan APBDes maka dalam hal perencanaan sebagai seorang fasilitator Pendamping Lokal Desa (PLD) menjalankan fungsinya sebagai narasumber, pelatih, mediator dan penggerak.

Pemberdayaan tidak dapat terlepas dari partisipasi masyarakat, masyarakat perlu aktif berpartisipasi dan dilibatkan dalam pembangunan, sehingga mampu mengembangkan sumber dayanya secara kreatif serta memiliki kesadaran kritis. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Dalam pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat ini, tentunya dilaksanakan sesuai dengan tahapan pemberdayaan yang ada sesuai dengan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa. Pendamping Lokal Desa memiliki tugas untuk mendampingi masyarakat

desa mulai dari proses penyusunan perencanaan pembangunan, pelaksanaan kegiatan sampai kepada pemantauan dan evaluasi desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainul Akhyar selaku Kepala Desa Kedai Durian, beliau mengatakan Adanya Tenaga Pendamping Lokal Desa ini sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam menjalankan tugasnya terbilang cukup baik. Hal ini dilihat dengan banyaknya masyarakat desa yang terlibat salah satunya dalam program pembangunan dan program pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di desa Kedai Durian.

Pendamping Lokal Desa (PLD) dalam menggerakkan masyarakat Desa Kedai Durian agar terus aktif dalam meningkatkan kemampuan melalui aktif dalam menghadiri program-program pemberdayaan masyarakat. Mengajak masyarakat untuk dapat berfikir secara kritis dalam penyusunan perencanaan program yang akan dilaksanakan merupakan kegiatan yang bisa dikatakan cukup penting karena Pendamping Lokal Desa (PLD) harus dapat menggerakkan masyarakat Desa dalam mengutarakan pendapatnya, agar program pembangunan dan pemberdayaan di Desa Kedai Durian sesuai dengan harapan mereka sendiri.

Sesuai dengan penjelasan Sumpeno (2009) bahwa fasilitator yang berfungsi sebagai seorang penggerak, dengan maksud bahwa seorang fasilitator harus dapat memberikan dorongan atau motivator kepada masyarakat agar dapat membangun dirinya dan berpartisipasi dalam program pembangunan dan pemberdayaan. Mengenai Pendamping Lokal Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pemberdayaan dapat dikatakan telah berhasil memberdayakan masyarakat Desa Kedai Durian. Keberhasilan dilakukan melalui pendekatan masyarakat seperti sosialisasi serta penyuluhan dalam memperkenalkan program-program pembangunan dan pemberdayaan sehingga masyarakat memiliki semangat dalam mengikuti program tersebut. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara para informan yang menyatakan bahwa Pendamping Lokal Desa (PLD) telah menjalankan perannya sebagai seorang fasilitator dengan fungsi sebagai seorang penggerak atau memberikan motivasi agar masyarakat Desa Kedai Durian aktif dalam mengikuti program-program pemberdayaan masyarakat desa, perannya sebagai motivator terlihat saat seorang Pendamping Lokal Desa memberikan arahan dan juga motivasi saat pertemuan musyawarah desa atau pada saat acara-acara tertentu yang dihadiri masyarakat dan juga Pendamping Lokal Desa.

Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedai Durian Kabupaten Deli Serdang

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami

masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat desa merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian masyarakat desa dan menciptakan kemandirian masyarakat, sehingga dapat menciptakan kemajuan pada desa itu sendiri khususnya di Desa Kedai Durian Kabupaten Deli Serdang.

Dalam pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat ini tentunya dengan menggunakan tahapan tahapan penyusunan RPJMDes,dan RKPDes. Dalam proses penyusunan ini Kepala Desa Kedai Durian juga turut mengikutsertakan partisipasi masyarakat desa, seperti pada saat dilaksanakan nya musyawarah desa,pada saat itulah penyusunan perencanaan pembangunan desa dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mendengar langsung keluhan dari masyarakat dan melihat kembali potensi yang dapat menjadi acuan pembangunan.

Pembangunan desa dilaksanakan dengan konsep Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan tujuan mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan,perilaku,kemampuan,kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan , program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Pemberdayaan masyarakat desa dilaksanakan dengan pendampingan dalam perencanaan , pelaksanaan, dan pemantauan pembangunan Desa dan kawasan perdesaan. (Suswanto dkk,2019)

Adapun program pembangunan dan pemberdayaan yang sudah diterapkan di Desa Kedai Durian yakni terimplementasinya bantuan untuk PKH (Program Keluarga Harapan) hal ini ditujukan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan mengurangi angka kemiskinan yang ada di Desa Kedai Durian. Selain itu pemerintah desa Kedai Durian juga melaksanakan pembangunan infrastruktur diantaranya yaitu, pengadaan drainase, pengembangan jaringan internet dan telekomunikasi, perbaikan jembatan, pembangunan gapura, dan cor beton. Pembangunan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dan dapat mengembangkan desa serta dapat menciptakan desa yang mandiri dan berdaya. Proses pembangunan ini juga selalu melibatkan masyarakat agar masyarakat dapat berpartisipasi dan melihat proses nya secara langsung.

Selain itu, pihak desa kedai durian juga melaksanakan program pemberdayaan yakni bantuan kepada masyarakat pemilik UMKM di Desa Kedai Durian, bantuan ini merupakan bantuan

dalam bentuk pelatihan yang dilatih langsung oleh narasumber yang berkompeten di bidangnya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan usaha yang dimiliki oleh masyarakat agar masyarakat lebih memahami bagaimana strategi pemasaran yang dapat meningkatkan pendapatan. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu masyarakat dari segi ekonomi dan menciptakan kemandirian masyarakat. Selain bantuan pelatihan UMKM, program pemberdayaan lainnya yaitu pelayanan posyandu balita dan lansia. Program kesehatan Pelayanan Posyandu Balita dan Lansia ini tentunya hadir ditengah masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat desa Kedai durian. Biasanya pelayanan ini dilaksanakan di puskesmas inti yang berada di desa Kedai durian dengan didampingi langsung oleh bidan desa dan perawat yang sudah diputus pihak kecamatan untuk mengecek kesehatan masyarakat desa kedai durian ini. Pendamping Lokal Desa juga turut serta dalam pelaksanaan program pelayanan kesehatan ini dan berperan sebagai komunikator untuk mengajak masyarakat untuk dapat hadir dalam pelaksanaan program tersebut, program Pelayanan Posyandu Balita dan Lansia ini biasanya dilaksanakan yakni dalam sebulan sekali, dan program ini juga merupakan program jangka panjang.

Dalam pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan yang telah disebutkan di atas, Pendamping Lokal Desa (PLD) selalu turut hadir meskipun program yang dijalankan bukan merupakan bidangnya, tetapi PLD tetap hadir untuk memastikan program yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Sebelum program-program dilaksanakan PLD turut mensosialisasikan dan memberikan motivasi serta dorongan kepada masyarakat agar masyarakat mau mengikuti program yang sudah dilaksanakan pemerintah desa, karena bagaimanapun program tersebut untuk kebaikan mereka juga dan untuk memajukan Desa Kedai durian serta menciptakan kemandirian kepada masyarakat desa itu sendiri.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya Peran Pendamping Lokal Desa (PLD) sebagai fasilitator memiliki tugas untuk dapat membantu masyarakat desa untuk dapat melaksanakan pembangunan desa, sebelum pelaksanaan pembangunan tersebut maka Pendamping Lokal Desa (PLD) bertanggung jawab dalam mendampingi desa dalam proses penyusunan perencanaan desa. Untuk peran sebagai fasilitator dan peran sebagai seorang komunikator yang berfungsi sebagai seorang informan dan seorang kendali juga terbilang sudah cukup baik.

Adanya pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan di desa Kedai Durian memang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa Kedai Durian itu sendiri, dengan mendorong pembangunan desa mandiri yang berkelanjutan serta memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Infrastruktur yang dibangun juga dikatakan sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Kedai Durian.

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang direkomendasikan oleh peneliti sebagai bahan evaluasi adalah dalam penyusunan RPJMDes dan RKPDes memang masyarakat juga dilibatkan agar masyarakat juga dapat turut serta menyusun rencana pembangunan desa, akan tetapi penulis menyarankan agar pengelolaan APBDes juga melibatkan masyarakat agar semua bersifat transparan. Karena dari yang penulis ketahui, dalam pengelolaan APBDes tidak melibatkan masyarakat secara utuh. Penulis berharap pihak desa dapat bersikap terbuka dan dapat menjelaskan secara terperinci pengelolaan dana desa tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini terutama kepada Kepala Desa Kedai Durian , Bapak Zainul Akhyar yang telah memberikan izin untuk Desa Kedai Durian sebagai objek dalam penelitian ini dan juga kepada PLD Kedai Durian yang telah memberikan banyak informasi dalam penelitian ini serta kepada para masyarakat yang bersedia dengan senang hati untuk menjadi narasumber/informan peneliti, semoga masyarakat terus dapat bekerja sama dengan Pendamping Lokal Desa dalam memajukan desa Kedai Durian dan menciptakan desa yang mandiri dan berdaya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun, diterima dengan senang hati, demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga laporan ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan masyarakat khususnya. Aamin.

Daftar Pustaka

Huberman, M. B. M. dan A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.

Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Pasal 128 Ayat 2 tentang Desa.

Setyaningrum, Annisa. 2018. Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Tahun 2015. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 100.

Mujahiddin, Saleh, A., & Tanjung, Y. (2021). Konstruksi Sosial Pada Praktik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Green Economic Di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat . *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1511.

Sumpeno, Wahyudi. 2009. *Menjadi Fasilitator Genius : Kiat-Kiat dalam Mendampingi Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suswanto, B., Windiasih, R., Sulaiman, A. I., & Weningsih, S. (2019). Peran Pendamping Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Sosial Soedirman*, 2(2).